

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (HOT-Fit)

Anis Khotimah¹, Lutfan Lazuardi²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Sistem Informasi Manajemen Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada.

¹anisintuisi@yahoo.co.id, ²lutfan.lazuardi@ugm.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang: Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta adalah salah satu rumah sakit yang sudah menerapkan Teknologi Informasi dalam pelayanan kepada pasien sejak tahun 2012. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) perlu dilakukan untuk menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan sehingga dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi. Kendala yang dihadapi, sistem informasi masih sering error dan jaringan internet yang masih lambat sehingga tidak mendukung pelayanan pasien menjadi cepat, Proses transaksi elektronik di rumah sakit terhambat, seperti entry dan pengambilan data dari sistem akibatnya pelayanan pasien dan kepuasan pasien menjadi menurun. Model analisis HOT-Fit menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (Human), organisasi (Organization), dan teknologi (Technology), serta kesesuaian hubungan diantaranya dalam menghasilkan manfaat (Net Benefit) dari penerapan SIMRS.

Tujuan: Mengevaluasi Keberhasilan Pemanfaatan SIMRS di Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta dengan menggunakan model HOT Fit, yaitu dilihat dari faktor manusia, teknologi dan organisasinya dengan mengukur pengaruh 8 variabel yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi dan kebermanfaatannya.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak responden pengguna Sistem Informasi RS sejumlah 98 responden. Analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi smartPLS yang dilakukan dengan mencari nilai inner model dan outer model.

Hasil: Berdasar hasil pengujian hipotesis pada inner model dalam path-analysis beberapa konstruk yang tidak berpengaruh yaitu kualitas sistem terhadap penggunaan, kualitas informasi terhadap penggunaan sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna terhadap manfaat. Sedangkan untuk konstruk kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kualitas

layanan terhadap penggunaan, kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap penggunaan, struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi, penggunaan terhadap manfaat, struktur organisasi terhadap manfaat dan lingkungan organisasi terhadap manfaat secara signifikan berpengaruh.

Kesimpulan: Penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan terbukti secara empiris. Beberapa hipotesis yang tidak berpengaruh antara lain yaitu kualitas sistem terhadap penggunaan, kualitas informasi terhadap penggunaan sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna terhadap manfaat.

Kata Kunci: Evaluasi, Sistem Informasi Rumah Sakit, HOT Fit

ABSTRACT

Background: Rajawali Hospital Citra Yogyakarta is one of the hospitals that has been implementing Information Technology in service to patients since 2012. Hospital Management Information System Evaluation (SIMRS) needs to be done to assess or measure the benefits obtained so as to support the purpose, vision, and organizational mission. Obstacles encountered, information systems are still frequent errors and internet networks are still slow so as not to support patient services to be fast, electronic transactions in hospital process is hampered, such as entry and data retrieval from the system as a result patient service and patient satisfaction becomes decreased. The HOT-Fit analysis model places important components in the information system of human, organization, and technology, as well as the corresponding relationship between them in generating benefits (Net Benefit) from the implementation of SIMRS.

Objectives: Evaluating the Success of SIMRS Utilization at Rajawali Citra Yogyakarta Hospital using HOT Fit model, which is seen from human factor, technology and organization by measuring the influence of 8 variables, namely system quality, information quality, service quality, system usage, user satisfaction, structure organization, organizational environment and net benefit.

Methods: *The type of this research is descriptive quantitative with cross sectional study design. In this study using the sample as much as respondents users of Information Systems RS a number of 98 respondents. Quantitative data analysis using smartPLS application is done by searching the value of inner model and outer model.*

Result : *Based on hypothesis test result in inner model in path-analysis some constructs that have no effect that is system quality to usage, information quality to system usage, information quality to user satisfaction, and user satisfaction to benefit. As for the quality system construction of the user satisfaction, the quality of service to the usage, the quality of service to the user satisfaction, user satisfaction to the use, organizational structure to the organization environment, the use to the benefit, the organization structure to the benefit and the organization environment to the benefit significantly influence.*

Conclusion: *This study proves that not all hypotheses are proven empirically. Some hypotheses that have no effect include the quality of the system against use, the quality of information on the use of the system, the quality of information to user satisfaction, and user satisfaction of the benefits.*

Keywords: *Evaluation, Hospital Information System, HOT Fit*

PENDAHULUAN

Teknologi sistem informasi telah mendorong dan mempengaruhi pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan ketepatan dan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat (Saputra 2016)

Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan kebijakan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit”(Kemenkes 2011)

Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta merupakan rumah sakit yang sudah menerapkan sistem informasi

manajemen rumah sakit. Penerapan sistem informasi ini dimulai sejak Januari 2014. Sampai sekarang, pemanfaatan sistem informasi ini hampir digunakan dan dimanfaatkan dalam menunjang seluruh pekerjaan di Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta. Evaluasi dilakukan di Rumah Sakit rajawali Citra Yogyakarta dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit telah dimanfaatkan secara luas disektor publik seperti di unit pendaftaran dan rekam medis, farmasi, keuangan, laboratorium, radiologi, bangsal, IGD dan pihak manajemen sehingga diharapkan perlu adanya evaluasi untuk perbaikan sistem kedepannya yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Pertimbangan kedua bahwa beban pekerjaan cukup tinggi, sehingga dengan diterapkan sistem informasi tersebut diharapkan dapat membantu pekerjaan agar lebih mudah, cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan dimasing masing bagian. Pertimbangan ketiga adanya manfaat yang kurang dirasa oleh pengguna sistem informasi terutama sering nya error pada jam jam kerja dan lambatnya jaringan yang ada.

Salah satu model evaluasi sistem informasi adalah dengan menggunakan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. Komponen-komponen yang penting pada model evaluasi ini adalah manusia (*human*) yang terdiri dari penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), Organisasi (*organization*) terdiri dari struktur organisasi (*structure*) dan lingkungan organisasi (*environment*), dan Teknologi (*technology*) terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di Rumah sakit Rajawali Citra Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Pleret, Banjardadap, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *total sampling* atau keseluruhan anggota populasi dijadikan anggota, dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak responden pengguna Sistem Informasi RS sejumlah 98 responden. Cara mengumpulkan data kuantitatif ini adalah dengan

menggunakan kuesioner yang terstruktur dengan skala pengukuran likert skala 5 poin. *Instrument* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Analisis data kuantitatif menggunakan aplikasi smartPLS yang dilakukan dengan mencari nilai inner model dan outer model. Adapun tahapan dalam pengujian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tabel Evaluasi Model Penelitian

KRITERIA	PENJELASAN
Evaluasi model pengukuran (<i>measurement model/ outer model</i>)	
<i>Convergent validity</i>	Nilai korelasi item score dengan <i>construct score</i> harus diatas 0.70
<i>Discriminant validity</i>	<i>Cross loading</i> diharapkan setiap blok indikator memiliki <i>loading</i> yang lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya. AVE nilainya harus diatas 0.5 dan diharapkan nilai kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten Nilai akar AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk
<i>Composite reliability</i>	Diukur dengan <i>internal consistency</i> dan <i>cronbach alpha</i> dan nilainya harus diatas 0.60
Evaluasi model struktural (<i>structural model/inner model</i>)	
<i>R square</i>	Hasil <i>R square</i> 0.67, 0.33, 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model baik, moderat dan lemah.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi diperoleh dengan metode <i>bootstrapping</i> .

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada 98 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	4,08 %
Perempuan	94	95,02 %
Usia		
20 - 24 Tahun	31	31,63 %
25 - 29 Tahun	41	41,84 %
30 - 34 Tahun	13	13,27 %
35 - 39 Tahun	11	11,22 %
40 - 44 Tahun	1	1,02 %
45 - 50 Tahun	1	1,02 %
Tingkat Pendidikan		
SMP	0	0%
SMA	12	12,24 %
DIII	70	71,43 %
DIV/ S1	14	14,29 %
S2	1	1,02 %
Lainya	1	1,02 %
Lama Bekerja		
0 - 4 Tahun	48	48,98 %
5 - 9 Tahun	34	34,69 %
10 - 14 Tahun	15	15,31 %
15 - 19 Tahun	1	1,02 %

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan prosentase sebesar 95,02%, dengan tingkat pendidikan mayoritas DIII sebesar 71,43%. Usia responden mayoritas berkisar antara 20 – 30 tahun dimana usia tersebut merupakan usia produktif.

Sedangkan lama bekerja mayoritas responden telah bekerja selama kurang lebih 1 – 10 tahun.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan SmartPLS Hasil analisis *convergent validity* sebelum re-estimasi menunjukkan adanya beberapa indikator yang di drop, dikarenakan nilai *outer loading* kurang dari 0,50 yaitu KS1 0,444 , KS2 0,432, KL1 0,318 , KL2 474, KL7 0,439 , KP4 -0,077 dan PS6 0,351. Hasil ukur setelah re-estimasi menunjukkan nilai item score diatas 0,5.

Pengujian reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0,70. Tabel 3 dibawah adalah hasil pengukuran *composite reliability & Cronbach Alpha* dari penelitian ini :

Tabel 3. Tabel Composite Reliability & Cronbach Alpha

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach Alpha
KI	0.906	0.874
KL	0.878	0.815
KP	0.872	0.805
KS	0.870	0.822
LO	0.856	0.781
MB	0.909	0.882
PS	0.885	0.838
SO	0.879	0.833

Berdasarkan hasil output diatas *composite reliability* maupun *cronbach alpha* untuk kedelapan konstruk semua diatas 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas baik.

Inner model menggambarkan hubungan antar konstruk laten berdasarkan pada *substantive theory* yang dilihat dari nilai *R square*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan sekitar 56% variabel kepuasan pengguna, 43% variabel lingkungan organisasi, 55% variabel manfaat serta 62% variabel penggunaan sistem. Berikut adalah nilai *R square* hasil dari penghitungan *inner model*:

Tabel 4. Tabel R Square

Konstruk	R Square
KP	0.560
LO	0.435
MB	0.550
PS	0.622

Untuk mengevaluasi model struktural dilakukan dengan metode *bootstrapping*.

Tabel 5. Tabel *Bootstrapping/ Re-Sampling*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P Value
KI -> KP	0.078	0.077	0.107	0.733	0.464
KI -> PS	0.041	0.036	0.141	0.293	0.770
KL ->KP	0.485	0.492	0.105	4.601	0.000
KL -> PS	0.418	0.428	0.139	3.012	0.003
KP -> MB	-0.092	-0.097	0.134	0.688	0.492
KP -> PS	0.363	0.355	0.138	2.626	0.009
KS -> KP	0.294	0.293	0.092	3.196	0.001
KS -> PS	0.059	0.069	0.104	0.566	0.572
LO -> MB	0.211	0.214	0.104	2.030	0.043
PS -> MB	0.468	0.468	0.114	4.116	0.000
SO -> LO	0.660	0.669	0.066	10.041	0.000
SO -> MB	0.257	0.257	0.076	3.366	0.001

Berdasarkan hasil analisis data, pada tabel diatas menunjukkan adanya bebeapa hipotesis yang tidak diterima. Adapun hipotesis yang tidak diterima dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Tabel Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1	Kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan sistem ditolak ($p \geq 0,050$)
H2	Kualitas sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna diterima ($p \leq 0,050$)
H3	Kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem ditolak ($p \geq 0,050$)
H4	Kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna ditolak ($p \geq 0,050$)
H5	Kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem diterima ($p \leq 0,050$)
H6	Kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna diterima ($p \leq 0,050$)
H7	Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem diterima ($p \leq 0,050$)
H8	Struktur organisasi berpengaruh terhadap lingkungan organisasi diterima ($p \leq 0,050$)
H9	Penggunaan sistem berpengaruh terhadap manfaat diterima ($p \leq 0,050$)
H10	Kepuasan penggunaan berpengaruh terhadap manfaat ditolak ($p \geq 0,050$)

H11	Struktur organisasi berpengaruh terhadap manfaat	diterima ($p \leq 0,050$)
H12	Lingkungan organisasi berpengaruh terhadap manfaat	diterima ($p \leq 0,050$)

a. Pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan sistem

Kualitas sistem dalam sistem informasi menurut Yusof et al (2006) dapat dinilai dari kemudahan penggunaan (*easy of use*), kemudahan untuk dipelajari (*easy of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas serta menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Sedangkan penggunaan sistem (*system use*) berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunanya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Sehingga bisa dianalisis bila kualitas sistem dari suatu sistem informasi dikatakan baik bila memenuhi syarat-syarat yang disebutkan Yusof et al diatas dengan melihat siapa yang menggunakan, tingkat penggunanya, sikap menerima dan menolak sistem tersebut. Dalam penelitian ini responden menganggap

kualitas sistem tidak berpengaruh dalam penggunaan SIMRS. Hasil penelitian tersebut juga dimungkinkan karena sebagian besar pengguna masih belum begitu memahami tentang kualitas sistem yang digunakan dan masih perlu diadakan pelatihan.

b. Pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan hasil observasi terhadap responden kemudahan sistem mempengaruhi kepuasan penggunaannya dalam membantu pekerjaan mereka mengolah data dan informasi. Menurut Purba (2007) kemudahan teknologi merupakan hal yang mempengaruhi frekuensi penggunaan sistem. Kemudahan penggunaan juga dipengaruhi oleh kemudahan untuk dipelajari dan kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan. Sementara kemudahan dan kemanfaatan akan mempengaruhi penerimaan sistem oleh penggunaannya. Sistem yang diterima akan memberikan kepuasan bagi penggunaannya. Dari kasus penelitian ini, kualitas sistem belum memuaskan penggunaannya dikarenakan adanya sistem yang sering *error* pada jam pelayanan yang padat serta jaringan internet yang lambat. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas sistem agar memberikan manfaat optimal bagi para pengguna dengan lebih meningkatkan penggunaan SIMRS di rumah sakit. Menurut Yusof et al (2006), kepuasan pengguna merupakan keseluruhan penilaian dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensialnya. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan kemanfaatan teknologi dan sikap pengguna terhadap sistem.

c. Pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan sistem

Menurut Jogiyanto (2001) kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu: (a) Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya. (b) Tepat pada waktunya, informasi yang datang ke penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang usang tidak ada nilainya lagi. Karena informasi menjadi landasan dalam pengambilan keputusan. (c) Relevan, informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.

Sedangkan menurut Yusof et al (2006), kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi dan data entry. Bila syarat-syarat kualitas informasi sudah memenuhi syarat yang telah disebutkan, maka kualitas informasi dalam suatu sistem informasi sudah dapat dikatakan baik. Untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik bagi penggunaannya, perlu dilakukan pembenahan kualitas sistem untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi penggunaannya. Dari kasus penelitian ini, kualitas informasi tidak mempengaruhi penggunaan sistem. Hasil penelitian tersebut juga dimungkinkan karena sebagian besar pengguna masih belum begitu memahami tentang kualitas informasi.

d. Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna

Hasil hipotesis keempat ini menurut peneliti ada keterkaitan dengan hipotesis sebelumnya (hipotesis ketiga), dimana kualitas informasi tidak mempengaruhi penggunaannya. Jadi meskipun kualitas informasi baik atau belum baik maka juga tidak akan mempengaruhi kepuasan kepada penggunaannya dan sebaliknya.

e. Pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas, berarti semakin tinggi kualitas layanan maka akan semakin tinggi juga penggunaan sistem informasi, sebaliknya semakin rendah kualitas layanan maka akan semakin rendah juga penggunaan sistem informasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kurang cepatnya respon dari vendor menyebabkan berkurangnya responden untuk menggunakan sistem ini.

f. Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan pengujian diatas, maka semakin tinggi kualitas layanan maka akan semakin tinggi kepuasan pengguna SIMRS, sebaliknya semakin rendah kualitas layanan maka akan semakin rendah juga kepuasan

pengguna. Hipotesis ini menunjukkan adanya kualitas layanan yang belum baik dari vendor sehingga menimbulkan ketidakpuasan pengguna SIMRS. Ketidakpuasan pengguna disebabkan karena layanan vendor yang kurang cepat responnya saat dibutuhkan, vendor belum memberikan jaminan kualitas dan layanan terhadap penggunaan SIMRS serta belum mampu menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam penggunaan SIMRS.

g. Pengaruh kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem

Berdasarkan hasil tersebut diatas, berarti semakin tinggi kepuasan pengguna maka akan semakin tinggi pula penggunaan sistem informasi tersebut. Penggunaan SIMRS pada dasarnya membantu dalam pelayanan di rumah sakit. Karena sistem ini sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai tugas rutin sehingga membuat responden menjadi terbiasa dengan sistem ini sehingga mudah dalam penggunaannya. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan. Bila sistem terasa mudah digunakan akan mendatangkan kepuasan bagi pengguna. Oleh karena itu untuk lebih meningkatkan kepuasan pengguna perlu disarankan untuk meningkatkan penggunaan sistem ini dan sering diadakan pelatihan-pelatihan agar pengguna lebih terampil menggunakannya.

h. Pengaruh struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa semakin tinggi nilai suatu struktur organisasi maka akan semakin tinggi pula pengaruh lingkungan organisasi sistem informasi tersebut. Struktur organisasi adalah tipe, kultur, politik, hirarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf. Lingkungan organisasi adalah sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi (Yusof et al 2006).

i. Pengaruh penggunaan sistem terhadap manfaat

Dari hasil pengujian ini penggunaan sistem secara signifikan berpengaruh terhadap net benefit. Artinya sudah ada manfaat langsung yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi ini, seperti efek pekerjaan, efisien dan efektifitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Dari pengamatan dilapangan hampir semua responden yang menggunakan sistem informasi ini dalam kegiatan sehari-harinya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan penggunaan sistem yang berkualitas untuk mencapai net benefit yang diinginkan Rumah sakit.

j. Pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat

Kepuasan pengguna adalah merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan (Radityo,2007). Hasil penelitian ini menunjukkan pengguna mendapatkan manfaat langsung dari kepuasan pengguna dalam memakai SIMRS seperti semakin efektif dan efisien pelayanan yang dilakukan oleh rumah sakit, berdampak pada meningkatnya kualitas rumah sakit di masyarakat.

k. Pengaruh struktur organisasi terhadap manfaat

Organisasi harus mempunyai kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk dapat menyesuaikan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola transformasi. Hal ini dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan. Disamping itu segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan teknologi informasi haruslah sejalan satu sama lain untuk menjamin bahwa pengembangan teknologi didukung oleh tujuan organisasi itu sendiri (Purba, 2007). Karena SDM, prasarana dan program belum terwujud dengan baik sehingga rumah sakit belum bisa mendapatkan manfaat langsung dari SIMRS. Perlu diusulkan peningkatan

pelayanan dengan perencanaan dan pengembangan program TI, pendidikan dan pelatihan bagi personil, sosialisasi SIMRS, pengadaan sarana dan prasarana pendukung penerapan SIMRS.

I. Pengaruh lingkungan organisasi terhadap manfaat

Lingkungan organisasi harus siap mendukung untuk dapat menyesuaikan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola transformasi. Hal ini dapat dicapai melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi efektif yang dibentuk dengan melibatkan peran dan kemampuan karyawan. Disamping itu segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi dan perencanaan teknologi informasi haruslah sejalan satu sama lain untuk menjamin bahwa pengembangan teknologi didukung oleh tujuan organisasi itu sendiri (Purba, 2007).

KESIMPULAN

Berdasar hasil pengujian hipotesis pada inner model dalam path-analysis beberapa konstruk yang tidak berpengaruh yaitu kualitas sistem terhadap penggunaan, kualitas informasi terhadap penggunaan sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan pengguna terhadap manfaat. Sedangkan untuk konstruk kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan terhadap penggunaan, kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap penggunaan, struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi, penggunaan terhadap manfaat, struktur organisasi terhadap manfaat dan lingkungan organisasi terhadap manfaat secara signifikan berpengaruh. Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta masih ada beberapa kelemahan minor yang tidak sulit untuk diatasi. Beberapa evaluasi yang ditemukan adalah sistem yang masih *error* pada jam – jam pelayanan yang padat serta jaringan internet yang lambat, menyebabkan aktifitas pelayanan terhambat, kurangnya personil untuk menangani permasalahan sistem serta

pengguna yang masih kurang memahami tentang cara penggunaan sistem.

KEPUSTAKAAN

1. Abdillah, W. & Jogiyanto, 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, C.V Andi Offset
2. Jogiyanto. Model Kesuksesan Sistem Teknologi informasi. Yogyakarta: Andi Offset; 2007.
3. Seddon P, Kiew M-Y. A Partial Test and Development of Delone and Mclean's Model of IS Success. *Australas J Inf Syst* [Internet]. 1996;4(1):90–109. Available from: <http://dl.acs.org.au/index.php/ajis/article/view/379>
<http://journal.acs.org.au/index.php/ajis/article/view/379>
4. Wang Y, Wang H, Shee D. Measuring e-learning systems success in an organizational context: Scale development and validation. *Comput Human Behav* [Internet]. 2007;23(4):1792–808. Available from: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0747563205000890>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563205000890>
5. Hanmer L. Assesment of Success of a Compiterised Hospital Information System in a Sector Hospital in South Africa. *MEDINFO*. 2004;
6. Bharata W, Astuti ES, Kertahadi. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, kualitas Pelayanan terhadap Minat Pengguna dan Kepuasan Pengguna serta Dampaknya Terhadap Net Benefit pada Pengguna
7. Purwanto A. Rancangan dan Implementasi Model Keuangan Republik Indonesia atas Aplikasi E-Goverment di Pemerintah Daerah : Studi Kasus Kabupaten Sragen. Gajah Mada Yogyakarta; 2007.
8. Susanto A. Sistem Informasi manajemen Konsep dan Pengembangannya. Bandung: Lingga Jaya; 2004.
9. Sholihin, Ph.D, M. & Ratmono, D., 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, Penerbit Andi.
10. Yusof, M.M. et al., 2008. An Evaluation Framework for Health Information System : Guman, Organization and Technology - Fit Factors (HOT-Fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), pp.386–398.